



PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA EDUKATIF KELAS 1 MIS AL- ABROR

Mabruroh¹⁾ Wahyu Setyo Nugroho²⁾ Andi Wapa³⁾ Nasiruddin F⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Bakti Indonesia

Email : mabruroh@gmail.com¹⁾, wahyusetyo324@gmail.com²⁾, wapaandi5@gmail.com³⁾,
nasruddin@ubibanyuwangi.ac.id⁴⁾

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media edukatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan orang tua siswa pada jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan setelah penggunaan media edukatif, yang ditandai dengan kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui pemanfaatan media edukatif seperti kartu huruf dan buku bergambar. Sementara itu, orang tua berperan dalam memberikan pendampingan belajar di rumah, motivasi, serta penyediaan media belajar sederhana. Penggunaan media edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran membaca. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu orang tua dan perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak.

Kata kunci: peran orang tua, peran guru, membaca permulaan, media edukatif

ABSTRACT: *This study aims to analyze the roles of parents and teachers in improving children's early reading skills through the use of educational media. This study used a qualitative approach with data collection techniques including observation, unstructured interviews, and documentation. The study subjects consisted of teachers and parents of elementary school students. The results showed that children's early reading skills improved after the use of educational media, as indicated by the ability to recognize letters, understand sounds, and read syllables and simple words. Teachers acted as facilitators, motivators, and guides, creating a fun learning environment through the use of educational media such as letter flashcards and picture books. Meanwhile, parents played a role in providing home learning support, motivation, and providing simple learning media. The use of educational media has proven effective in increasing children's interest and engagement in reading. However, there are obstacles such as limited parental time and differences in student abilities. Therefore, effective collaboration between teachers and parents is necessary to optimize children's early reading skills.*

Keywords: role of parents, role of teachers, early reading, educational media

Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar. Membaca permulaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan huruf dan kata, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi keberhasilan proses belajar pada tahap selanjutnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam proses belajar. Pada fase awal sekolah dasar, khususnya kelas I, anak berada pada masa transisi dari tahap pramembaca menuju kemampuan membaca sederhana. Pada tahap ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Stimulasi tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif orang tua di rumah. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan anak sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan literasi awal anak. Penelitian Novia Solichah dan Nur Ainy Fardana (2023) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam literasi awal anak masih berada pada kategori rendah hingga sedang, terutama dalam aktivitas membaca dan bercerita bersama anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi membaca di rumah belum optimal, sehingga berpotensi menghambat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Temuan tersebut diperkuat oleh Yorie Hinggis Nur Erwihas dkk. (2025) yang menegaskan bahwa kegiatan membaca bersama, komunikasi interaktif, serta penyediaan bahan bacaan di rumah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi awal anak usia dini. Selain peran orang tua, guru juga memiliki peran strategis dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perencana, fasilitator, dan evaluator pembelajaran. Penelitian Fadila Rahmah dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukatif seperti big book, kartu bergambar, dan kegiatan mendongeng dapat membantu meningkatkan perkembangan literasi anak. Sejalan dengan itu, Annur Isnaini dkk. (2025) menegaskan bahwa peran guru yang optimal mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan bahasa anak secara signifikan.

Penggunaan media edukatif dalam pembelajaran membaca permulaan menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Media edukatif membantu siswa memahami simbol huruf, menggabungkan suku kata, serta mengenal kata sederhana dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Penelitian Siti Yomi Rohmah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media cetak dan digital dalam kegiatan membaca di rumah mampu meningkatkan literasi dasar anak secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media edukatif memiliki potensi besar apabila digunakan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I MIS Al Abror, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 6 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Kesulitan yang dialami meliputi belum mampu menyambungkan kata-kata sederhana serta belum dapat membedakan beberapa huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf b dan d, serta m dan w. Selain itu, keterbatasan media edukatif di sekolah menyebabkan pembelajaran membaca kurang menarik minat siswa. Kedua siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut juga

tidak mendapatkan stimulasi yang cukup di rumah, sehingga kemampuan membaca mereka belum berkembang secara optimal.

Berbeda dengan itu, 4 siswa lainnya mendapatkan stimulasi dari orang tua di rumah, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang dengan baik dan sudah tergolong lancar. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi dari lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan beberapa siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Pengembangan kemampuan membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dan stimulasi yang berkelanjutan di rumah agar perkembangan membaca siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian mengenai literasi awal anak telah banyak dilakukan dengan menitikberatkan pada peran lingkungan terdekat anak, khususnya keluarga dan sekolah. Novia Solichah dan Nur Ainy Fardana (2023) melalui penelitian berjudul *Analysis of Parental Involvement in Early Literacy Development in Malang, Indonesia* bertujuan menganalisis tingkat keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi awal anak usia 4–6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek 122 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih berada pada kategori rendah hingga sedang, terutama dalam aktivitas membaca dan bercerita bersama anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa stimulasi literasi awal di lingkungan keluarga belum dilakukan secara optimal. Selanjutnya, Yorie Hinggis Nur Erwihas dkk. (2025) dalam penelitian berjudul *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Awal Anak Usia Dini di Rumah* menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji peran orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama, komunikasi interaktif, serta penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi awal. Penelitian ini menegaskan peran orang tua sebagai stimulator utama dalam perkembangan kemampuan membaca anak di rumah.

Dari sisi pendidik, penelitian yang dilakukan oleh Fadila Rahmah dkk. (2024) dengan judul *Peran Guru dalam Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini* menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan literasi anak melalui pemanfaatan media edukatif, seperti big book, kartu bergambar, kegiatan mendongeng, serta media digital. Penelitian ini relevan dengan kajian peran guru dan penggunaan media literasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Annur Isnaini dkk. (2025) dalam studi berjudul *Peran Guru dalam Literasi Membaca untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai perencana, fasilitator, dan evaluator pembelajaran mampu meningkatkan minat baca serta keterampilan bahasa anak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam kemampuan membaca permulaan. Adapun penelitian yang mengintegrasikan peran orang tua dengan pemanfaatan media edukatif dilakukan oleh Siti Yomi Rohmah dkk. (2025) melalui penelitian pengembangan berjudul *Developing a Home Reading Model with Print and Digital Media to Enhance Basic Literacy*. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D)

model Borg & Gall dengan subjek anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model membaca di rumah berbasis media cetak dan digital mampu meningkatkan literasi dasar anak sebesar 28,1%. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media edukatif yang tepat, disertai keterlibatan orang tua, memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi awal anak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, peran guru, serta penggunaan media edukatif. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih mengkaji peran orang tua dan guru secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada sinergi peran orang tua dan guru secara simultan dalam kemampuan membaca permulaan menggunakan media edukatif pada siswa kelas I MIS Al-Abror.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memahami situasi konteks tertentu dengan segala keunikannya, berusaha memahami sifat dari lingkungan tersebut, makna keberadaan partisipan di lingkungan tersebut, aktivitas partisipan, apa yang terjadi pada partisipan, apa maknanya, seperti apa lingkungan sosial partisipan, menganalisis dan mengkomunikasikan kepada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan mendalami peran orang tua dan guru dalam kemampuan membaca permulaan menggunakan media edukatif kelas 1 MIS Al-Abror. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi moderat, yaitu dengan memadukan unsur partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menempatkan diri secara seimbang sebagai bagian dari lingkungan penelitian sekaligus sebagai pengamat. Peneliti mengikuti sejumlah kegiatan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas, meskipun tidak seluruh kegiatan diikuti. Beberapa aktivitas yang diamati antara lain proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media edukatif, pelaksanaan pembelajaran daring, serta kegiatan monitoring kemampuan membaca siswa di sekolah. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti dapat mengamati secara langsung peran guru dan orang tua, interaksi dengan peserta didik kelas I MIS Al-Abror, serta proses pembelajaran yang berlangsung dalam upaya kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dengan tujuan memperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam dari para narasumber, namun tetap terarah pada tujuan serta permasalahan penelitian, khususnya terkait peran orang tua dan guru dalam kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media edukatif. Selama proses wawancara, peneliti berupaya menciptakan suasana yang santai dan komunikatif agar terjalin hubungan yang akrab, sehingga narasumber dapat menyampaikan informasi secara lebih terbuka dan tidak terkesan kaku.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta

verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media edukatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, dan orang tua. Adapun data dari hasil observasi lapangan melalui form observasi yang dibuat berdasarkan instrumen kemampuan membaca anak MIS Al-Abror sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan dari hasil observasi pada kemampuan membaca mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan media edukatif yaitu melalui indikator, (a) Mengenal huruf alfabet, (2) menghubungkan huruf dengan bunyi, (3) membaca suku kata sederhana, dan (4) membaca kata sederhana. Adapun hasil yang didapatkan dari observasi bahwa, (a) Sebelum penggunaan media edukatif, sebagian besar anak masih kesulitan mengenal huruf dan membaca suku kata. (b) Setelah penggunaan media edukatif, anak mulai mampu mengenali huruf, membaca suku kata, dan menggabungkan menjadi kata sederhana. (3) Rata-rata kemampuan membaca permulaan meningkat secara signifikan.
2. Peran guru dalam pembelajaran membaca permulaan, Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai : (a) Fasilitator, dengan menyediakan media edukatif seperti kartu huruf, buku bergambar, dan permainan membaca. (b) Motivator, dengan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar percaya diri dalam membaca. (c) Pembimbing, dengan memberikan contoh pelafalan yang benar dan membimbing siswa secara individual. Guru juga menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan edukatif sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa tertekan.
3. Peran Orang Tua dalam Mendukung Membaca Permulaan, Berdasarkan hasil wawancara, peran orang tua meliputi : (a) Membiasakan anak membaca di rumah , (b) Mendampingi anak saat belajar membaca, (c) Menyediakan media edukatif sederhana (buku cerita, kartu huruf), (d) Memberikan motivasi dan apresiasi. Namun, ditemukan bahwa tidak semua orang tua memiliki keterlibatan yang optimal karena keterbatasan waktu dan pemahaman tentang metode membaca permulaan.
4. Penggunaan Media Edukatif, Media edukatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Kartu huruf, Buku cerita bergambar, Puzzle huruf, dan Permainan membaca interaktif. Sedangkan Penggunaan media ini terbukti : (a) Meningkatkan minat belajar anak, (b) Membantu anak memahami huruf dan

bunyi dengan lebih mudah, (c) Membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain dari data observasi lapangan dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh peneliti melalui butir observasi peran guru dan orang tua dalam menunjang kemampuan membaca siswa kelas 1 MIS Al-Abror, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur guna mendapatkan data yang akurat antara hasil observasi dengan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada guru dan orang tua. Adapun hasil wawancara dirangkum sebagai berikut.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru kelas dan beberapa orang tua siswa untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait peran mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media edukatif. Wawancara dilakukan secara santai tanpa pedoman pertanyaan yang kaku, sehingga responden dapat menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada awalnya masih rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik dan masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata sederhana.

Guru menjelaskan bahwa penggunaan media edukatif seperti kartu huruf, buku bergambar, dan permainan membaca sangat membantu dalam proses pembelajaran. Menurut guru, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif ketika pembelajaran dilakukan dengan media yang menarik dan bersifat permainan.

Guru juga mengungkapkan: Siswa lebih cepat mengenal huruf melalui kartu huruf yang berwarna dan bergambar, Media edukatif membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi huruf, dan Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan

Selain itu, guru menyatakan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Guru berusaha memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membimbing secara individual.

Namun demikian, guru juga menyampaikan adanya kendala, seperti: Perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, Keterbatasan waktu dalam membimbing setiap siswa secara optimal, Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyadari pentingnya kemampuan membaca permulaan bagi anak. Orang tua menyampaikan bahwa mereka berusaha mendampingi anak belajar membaca di rumah, meskipun dengan keterbatasan waktu.

“orang tua atas nama ibu silvi mengungkapkan bahwa: Anak lebih tertarik belajar membaca menggunakan buku bergambar dibandingkan buku biasa, Media seperti kartu huruf membantu

anak belajar sambil bermain, dan Anak menjadi lebih semangat ketika belajar dilakukan secara santai”.

“Namun, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak secara optimal. Beberapa kendala yang diungkapkan antara lain: Kesibukan pekerjaan sehingga waktu bersama anak terbatas, Kurangnya pemahaman tentang metode membaca permulaan yang efektif, Kesulitan dalam mengajarkan pelafalan huruf yang benar”.

Sebagian orang tua juga menyampaikan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya arahan dari guru terkait cara mendampingi anak belajar membaca di rumah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua dan perbedaan kemampuan siswa, yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan dari paparan data bahwa pembahasan pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui media konkret dan aktivitas bermain.

Media edukatif membantu anak : Mengenal simbol huruf secara visual, Menghubungkan huruf dengan bunyi, dan Memahami konsep membaca secara bertahap. dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh anak. Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan pembelajaran membaca permulaan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga: Mendesain pembelajaran yang menarik, Menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak, dan Memberikan bimbingan individual. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran aktif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Kolaborasi Orang Tua dan Guru Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan membaca permulaan tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua. Anak yang mendapatkan dukungan dari rumah cenderung memiliki perkembangan membaca yang lebih baik. Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat dilakukan melalui : Komunikasi rutin tentang perkembangan anak, Penyamaan metode pembelajaran di sekolah dan rumah, dan Keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi anak. Namun, hambatan seperti kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui edukasi kepada orang tua.

Efektivitas Media Edukatif, Media edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena : Bersifat menarik dan interaktif, Sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, Membantu pembelajaran menjadi konkret. Penggunaan media seperti kartu huruf dan buku bergambar mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap huruf dan kata.

Implikasi Hasil Penelitian, Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa: Guru perlu lebih kreatif dalam menggunakan media edukatif, Sekolah perlu menyediakan sarana pendukung pembelajaran membaca, Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam

proses belajar anak, Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya dilakukan secara menyenangkan dan bertahap. Selaras dengan menurut Putri, D. G., & Latif, L. (2025) menunjukkan peran orang tua sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator, sementara guru berperan sebagai model, pembimbing, dan evaluator yang krusial. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution (dalam Martsiswati dan Suryono, 2014) orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Demu, et.al, 2023).

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi aktif antara keluarga dan sekolah untuk menciptakan ekosistem belajar yang optimal bagi peningkatan kemampuan membaca siswa. Bahwa media yang berbasis edukatif juga dapat meningkatkan keterampilan membaca. Selain media juga dapat mendukung kegiatan pembelajaran maka guru juga harus maksimal dalam mengajar seperti yang disampaikan oleh Wapa, A., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024) bahwa kurikulum memfasilitasi guru sedangkan guru sendiri yang harus mengembangkan metode, model, media demi pembelajaran lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa : (a) Kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan setelah penggunaan media edukatif. Anak lebih mudah mengenal huruf, memahami bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana melalui media yang menarik dan interaktif. (b) Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran membaca permulaan, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan media edukatif sehingga meningkatkan minat dan partisipasi siswa. (c) Peran orang tua turut berkontribusi dalam keberhasilan membaca permulaan anak, terutama melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, dan penyediaan media belajar sederhana. Namun, keterlibatan orang tua masih bervariasi tergantung pada waktu dan pemahaman masing-masing. (d) Penggunaan media edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena mampu mengubah pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. (e) Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak. Sinergi yang baik antara pembelajaran di sekolah dan di rumah memberikan hasil yang lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Adhi K Dan Ahmad M.K. Metode Penelitian Kualitatif (*Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp)*, 2019):8-9
- Anggraini, Y. Suryadi, D. Indrawati. Peran Guru Dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Di Tk Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal Pena PAUD*, 2021, 2.1: 579989.
- Ariyanti & Muslimin, Z. I. Efektivitas alat permainan edukatif (APE) berbasis media dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 2015, 10.1.
- Azizatunnisa, F. Tunjungsari S. Uswatun H. "Pengembangan media pembelajaran interaktif game edukatif pada pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar." *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika 6.1* (2022): 14-23.
- Bariah, Sy. Guru dan Orang Tua dalam Interaksi Edukatif. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 2020, 9.2: 257-268.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta . (2002). hlm 280
- Demu, M. M. A., Lina, V. B., Seda, H. Y., Mone, C., & Kaku, V. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1062-1069.
- Hamalik, O .Poses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Handayani, T. Interaktif edukatif di sekolah. *al-riwayah: jurnal kependidikan*, 2015, 7.2: 161-176.
- Ida, A. S. & Afriani. Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021, 2.2: 345-350.
- Indriasih, Aini. Pemanfaatan alat permainan edukatif ular tangga dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas III SD. *Jurnal pendidikan*, 2015, 16.2: 127-137.
- Juniari, I. Gusti Ayu Oka; PUTRA, Made. Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif pada Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.
- Kamus besar bahasa Indonesia.2007
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, *Bandung; Remaja Posdakarya*, 1991), *Hlm 112*
- Marinu W. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan, *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan 5*, No. 2 (2024):198–211
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (*Bandung: Tarsito*, 2003), 43
- Novan A. W. Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini. (*Yogyakarta : Penerbit Gava Media*, 2018)
- PRADINA, Qonita; FAIZ, Aiman; YUNINGSIH, Dewi. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, 3.6: 4118-4125.
- Putri, D. G., & Latif, L. (2025). Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 834-842.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hlm 226
- Suwarma Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243
- Wapa, A., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DILEMBAGA PENDIDIKAN: STUDI LITERATUR. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 148-158.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 4(2), 160-171.
- Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang ; UM Press, IKIP Malang, 2008), Hlm. 41
- Wahyu. Peran guru menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2018, 3.2: 215-224.
- Wasgito, M. A. Pengembangan media permainan edukatif teka-teki silang (TTS) dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMP negeri 2 Kalianget. 2014. *PhD Thesis. State University of Surabaya*.
- Zahroh, H. Pengembangan model bahan ajar video kreatif terpimpin edukatif (KTE) untuk pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana peserta didik kelas IX SMP Mamba'unnur Bululawang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2017, 3.1: 469-482.